

# PENINGKATAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI DI JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN FAKULTAS PENDIDIKAN

M. Adning

*Abstrak*

*This action research aims at improving the competence of the students of Educational Technology Program at Faculty of Education, State University of Jakarta, in photography. After improving the instructional model in three cycles, the research found an appropriate model to improve the students' competence covering cognitive aspect, affective aspect and psychomotor aspect.*

Kata Kunci : Fotografi, Peningkatan kemampuan fotografi,

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini fotografi telah dipilih oleh banyak orang sebagai profesi yang cukup menjanjikan, hal ini dapat terlihat dari pendapatan para fotografer, sebagai bahan perbandingan di Amerika satu foto dapat diharga sebesar \$ 100. Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa fotografi dapat dijadikan profesi atau pekerjaan rutin pernyataan ini didukung oleh Amir yang mendefinisikan fotografi sebagai pekerjaan atau kegiatan membuat foto yang terdiri dari serangkaian pekerjaan yaitu : memotret, mencuci film dan mencetak foto atau membesarkannya.

Di Indonesia makin banyak tempat kursus atau sekolah fotografi hadir di berbagai kota, Misalnya di Jakarta, terdapat dua orang fotografer terkenal mendirikan sekolah fotografi seperti Darwis dengan nama Darwis School yang didalamnya didukung oleh sederet fotografer-fotografer profesional dan lembaga-lembaga pendidikan termasuk di dalamnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dengan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang di dalamnya terdapat Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi sebagai matakuliah wajib di mana matakuliah ini memberikan pengenalan fungsi bagian-bagian suatu kamera, berbagai jenis kamera, film dan ASA, perbedaan dan kelebihan twin lens dengan *single lens reflect*, latihan-latihan memotret dengan berbagai lensa, diafragma, jarak, kecepatan dan film dengan ASA rendah, memotret dalam studio dan pengatur penyiaran lampu, mencuci film negatif dan mencetak foto hitam putih, pengetahuan (teori) dan latihan membuat slide berwarna, pengetahuan praktis tentang perencanaan, pemeliharaan dan pengamanan peralatan fotografi.

Pemahaman dan pengetahuan akan fotografi khususnya Program Studi Teknologi Pendidikan sangat dipentingkan mengingat Matakuliah Dasar-Dasar fotografi ini adalah matakuliah prasyarat sebelum matakuliah lainnya seperti: Matakuliah Pengembangan Media Proyeksi Diam dan Matakuliah Pengembangan Media Video. Khusus Matakuliah Pengembangan Media Proyeksi Diam berhubungan langsung dengan Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi. Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa yang lulus dengan nilai B di Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi masih mendapatkan kesulitan dalam Matakuliah Pengembangan Media Proyeksi Diam sehingga nilai akhir minimal tetap B bahkan bisa mendapat nilai D. Sedangkan mahasiswa dengan lulus nilai A di Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi menurun nilainya menjadi nilai B pada Matakuliah Pengembangan Media Proyeksi Diam. Berdasarkan data tersebut terdapat penurunan kualitas belajar dari mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan dan analisis dari data nilai mahasiswa terlihat adanya penurunan kualitas belajar dari mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, 1) Kurangnya kemampuan fotografi dari mahasiswa tersebut akibat dari mahasiswa hanya sekedar mengejar nilai. 2) Sisi lain dari proses belajar yang terjadi di Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi yang kurang bermakna sehingga mahasiswa dengan cepat melupakan materi yang sudah diberikan. 3) Faktor lainnya yaitu cara penyampaian dosen yang kurang baik. Jika hal ini terjadi berkesinambungan maka akan berakibat terhambatnya studi belajar dari mahasiswa di Program Studi Teknologi Pendidikan.

Melihat perkembangan yang terjadi dalam Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi, sudah sepatutnya

diatasi masalah yang ada di dalam kelas. Hal ini diperuntukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tentunya disepakati oleh guru dan mahasiswa sebagai orang yang belajar, oleh sebab itu perlunya peran aktif dari dosen sebagai pengajar untuk mencari model pembelajaran yang sesuai dengan Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi di samping itu perlu peranan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran fotografi sehingga belajar yang berlangsung penuh makna.

Belajar aktif merupakan sebuah sistem yang mengkaitkan seluruh panca indra yang ada di manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Mengacu pada pendapat Sibermen yang mengatakan belajar aktif adalah Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai. Sudah sepatutnya pembelajaran fotografi menggunakan belajar aktif sebagai metode yang perlu dikembangkan.

Melihat kompleksitas setiap tahapan pembelajaran fotografi, maka diperlukan teknik dari dosen untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi pemahaman materi secara menyeluruh dengan pemahaman yang tepat sehingga mahasiswa dapat mempraktikkannya dengan benar. Oleh sebab itu dosen harus mampu bertindak sebagai peneliti, minimal pada kelas yang ditanganinya. Hal ini digunakan untuk menemukan metode belajar aktif yang tepat. Dengan melakukan kegiatan yang sistematis secara keseluruhan dimaksudkan untuk pencapaian peningkatan kemampuan mahasiswa dalam peningkatan kemampuan fotografi.

## IDENTIFIKASI AREA DAN FOKUS PENELITIAN

Melihat latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi area penelitian yang meliputi beberapa asumsi :

*Pertama*, berdasarkan pengamatan terhadap Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi, terlihat penurunan kualitas belajar dari mahasiswa tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : *Pertama* kurangnya kemampuan fotografi dari mahasiswa tersebut akibat dari mahasiswa hanya sekedar

mengejar nilai. *Kedua*, sisi lain dari proses belajar yang terjadi di Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi yang kurang bermakna sehingga mahasiswa dengan cepat melupakan materi yang sudah diberikan. *Ketiga*, faktor lainnya yaitu cara penyampaian dosen yang kurang baik. Jika hal ini terjadi berkesinambungan maka akan berakibat terhambatnya studi belajar dari mahasiswa di Program Studi Teknologi Pendidikan.

*Kedua*, sistem belajar aktif. Melihat kompleksitas dari setiap tahapan pembelajaran fotografi diperlukan teknik atau metode pembelajaran dari dosen agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu pemahaman materi secara menyeluruh dengan pemahaman yang tepat dan mahasiswa dapat mempraktikkan fotografi secara benar maka tujuan pembelajaran tentunya dibuat dan disepakati guru dan mahasiswa sebagai orang yang belajar, oleh sebab itu perlunya peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran fotografi, sehingga belajar yang berlangsung penuh makna dan terdapat di dalamnya sistem belajar aktif Oleh sebab itu dosen harus mampu bertindak sebagai peneliti, minimal pada kelas yang ditanganinya guna menemukan metode belajar aktif yang tepat terutama dalam Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi. Dari hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan, 1) Faktor apa saja yang dapat mengoptimalkan peningkatan sistem belajar aktif ?. 2) Bagaimanakah mengoptimalkan sistem belajar aktif dalam proses pembelajaran fotografi. 3) Bagaimana peranan sistem belajar aktif terhadap keberhasilan belajar bagi siswa sendiri.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat teridentifikasi masalah yang merupakan bagian kecil dari permasalahan yang ada dan belum sepenuhnya digali dan diungkapkan. Namun setidaknya identifikasi ini telah mewakili dari banyaknya persoalannya yang ada. Berdasarkan identifikasi area penelitian, tidak memungkinkan menjawab semua persoalan yang telah dinyatakan di atas. Untuk itu fokus penelitian ini adalah "cara meningkatkan kemampuan fotografi melalui model pembelajaran sistem belajar aktif di Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan pada semester genap tahun ajaran 2004/2005."

## METODE DAN DESAIN TINDAKAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan dengan model dari Stringer yang meliputi tiga

langkah kegiatan (1) Melihat, yang terdiri dari pengumpulan data dan membangun gambaran yang mendeskripsikan situasi; (2) Memikirkan, yang meliputi eksplorasi dan analisis. Di dalam eksplorasi dan analisis tertumpu pada pernyataan apakah masalah yang terjadi saat sekarang? Sedangkan pada interpretasi dan menjelaskan, tertumpu teori-teori relevan dan pada pertanyaan; bagaimana dan mengapa sesuatu yang dipikirkan untuk mereka; (3) Tindakan, yang terdiri dari; perencanaan, implementasi dan evaluasi.

#### A. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan-tahapan intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada data yang sudah ada tetapi peneliti melakukan observasi kembali kepada kelas yang sesungguhnya guna mendapatkan gambaran yang sesungguhnya. Berikut ini tahapan intervensi yang akan dilakukan pada saat penelitian.

##### Siklus Pertama

1. Tahapan Melihat
  - a. Melihat data angket evaluasi dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi yang disebarakan pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2004/2005. Dilakukan wawancara kepada mahasiswa semester tersebut, hal ini di peruntukkan untuk mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran di kelas dan mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran ke depan. Melakukan observasi dan wawancara kepada kelas dalam proses pembelajaran untuk mengumpulkan data tentang kondisi awal siswa mahasiswa semester genap tahun ajaran 2004/2005.
  - b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan timbul dalam proses pembelajaran di Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi.
  - c. Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa dalam mengikuti Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi.
  - d. Mengidentifikasi informasi dan data tentang pembelajaran fotografi yang selama ini dilakukan khususnya pada semester ganjil tahun ajaran 2004/2005.
  - e. Mengumpulkan informasi dan data tentang kesulitan pembelajaran fotografi saat sekarang ini

2. Tahapan Memikirkan
  - a. Melakukan eksplorasi ulang tentang masalah pembelajaran yang dihadapi saat ini.
  - b. Melakukan analisis dari temuan eksplorasi dengan didukung teori yang relevan
  - c. Merancang dan menyesuaikan rancang bangun yang sudah dibuat dengan kegiatan belajar fotografi pada semester genap tahun ajaran 2004/2005, untuk meningkatkan kemampuan fotografi mahasiswa.
  - d. Merancang dan membuat penekanan pada materi yang mengutamakan kemampuan dasar fotografi yaitu pada pokok bahasan Jenis dan Karakteristik kamera foto, dikarenakan pada pokok bahasan ini membahas jenis kamera termasuk karakteristik kamera SLR serta kemampuan penggunaan kamera SLR baik dari segi cara memegang kamera, memasukan film, menggulung film, bagian-bagian kamera SLR dan termasuk persiapan-persiapan yang diperlukan dalam memotret dan cara pemeliharaan kamera.
  - e. Menjelaskan permasalahan yang ada dengan kajian teori yang relevan.
3. Tahapan Melakukan
  - a. Mengembangkan model pembelajaran yang sudah ditetapkan.
  - b. Melakukan intervensi terhadap permasalahan yang ada.
  - c. Merancang tindakan berdasarkan intervensi yang akan dilakukan
  - d. Melakukan implementasi dari rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar, metode dan media sebagai pengembangan rana kognitif, praktek/simulasi pemotretan untuk pengembangan rana psikomotor dan diskusi untuk mengembangkan rana afektif.
  - e. Melakukan evaluasi proses dan hasil dari tindakan

##### Siklus Kedua dan Ketiga

Pada siklus kedua ketiga ini peneliti melakukan dan mengadakan refleksi ulang, revisi rencana, revisi tindakan, revisi tindak lanjut untuk siklus berikutnya sehingga tujuan pembelajaran dirasakan sudah tercapai.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara seperti yang diungkapkan oleh Stringer, bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui 1) interview. 2) observasi. 3) dokumen media. Teknik lain pengumpulan data selain dari kriteria-kriteria di atas adalah dengan cara 1) test. 2) catatan lapangan. 3) analisis dokumen. 4) kartu. 5) portfolio. 6) angket. 7) perekam suara/gambar. 8) sosiometri. Dalam penelitian ini mengambil data secara kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut : 1)Observasi.2) Wawancara. 3)Test. 4) Portfolio 5) Catatan lapangan dan transkrip nilai pembelajaran fotografi dan angket evaluasi perkuliahan. Kesemuanya akan diberikan kepada mahasiswa dan kolaborator sebagai pengumpulan data.

## C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip moleong, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, ahli dan teori.

## D. Analisis Data dan Interpretasi Analisis

Dalam menganalisis dan menginterpretasi data yang ada, akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif penelitian peningkatan kemampuan fotografi dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana
2. Data hasil observasi,wawancara dan catatan lapangan dan portfolio dianalisis secara naratif kualitatif
3. Data peningkatan kemampuan fotografi akan di kolaborasikan dengan data pengamatan untuk dianalisis secara naratif kualitatif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, gambar foto, kolaborator. Kemudian direduksi, menyusunnya dalam satuan-satuan, selanjutnya dikategorikan sambil membuat koding. Terakhir adalah memberikan penafsiran.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Selepas melakukan penelitian yang telah dilakukan maka, terinterpretasi hasil analisis sebagai berikut :

#### Siklus Pertama

Berdasarkan analisis data yang ada pada siklus pertama, maka data dalam siklus pertama ini data berasal dari hasil tes pengetahuan, tes kemampuan hasil foto dan hasil wawancara kepada mahasiswa mengenai sistem belajar aktif. Hasil tes pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, terlihat dari hasil pre tes yang memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 4,15. Sedangkan post tes memiliki nilai mean sebesar 8,04. Hasil Tes pengetahuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan fotografi dalam bidang konsep dasar fotografi, jenis dan karakteristik kamera foto, jenis dan kegunaan lensa termasuk komposisi foto.

Tes kemampuan hasil foto dengan membandingkan foto pertama dengan foto kedua terlihat adanya peningkatan dari rentang skala penilaian dari foto pertama dengan rata-rata skala 1 atau rentang penilaian buruk naik menjadi rata-rata skala 3 atau penilaian cukup pada foto kedua, tetapi ada beberapa bagian mendapat rata-rata skala 2 atau rentang penilaian kurang pada foto kedua, seperti: 1), kesesuaian antara speed atau diafragma dalam pengambilan gambar menunjukkan sebesar 62,5% menunjukkan kurang. 2) Sebesar 54% kurang bisa mahasiswa dalam pemilihan arah sinar datang objek foto. 3) Pemilihan jarak fokus objek sebesar 58% menunjukkan kurang bisa. 4) Sebesar 96% menunjukkan kurang bisa mahasiswa menampilkan kreativitas pengambilan komposisi gambar. 5) Sebesar 83% menunjukkan kurang bisanya mahasiswa menimbulkan kreativitas yang diberikan kepada objek foto yang akan ditampilkan. Berdasarkan data diatas menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut, khususnya kelima hal di atas dengan menekankan kreativitas berkarya dan tujuan pembelajaran umum perlu ditambahkan dengan makna kreativitas.

Hasil wawancara mengenai sistem belajar aktif, mahasiswa mengatakan berberapa hal : 1) Kontrak kuliah yang diberikan sudah menggambarkan mengenai apa yang akan dipelajari. 2) Kejelasan tujuan perkuliahan sudah menggambarkan secara umum apa yang akan didapati di dalam perkuliahan.

3) Kesesuaian isi silabus dengan tujuan perkuliahan, mahasiswa mengatakan isi silabus dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai. 4) Urutan pembelajaran sudah tersusun secara sistematis. 5) Penggunaan metode dalam perkuliahan sudah beragam tetapi mahasiswa masih diharapkan mendapatkan bimbingan pada proses perkuliahan berlangsung. 6) Bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan sudah terlihat jelas di silabus perkuliahan.

Melihat data-data yang ada di atas, pada siklus pertama disimpulkan beberapa hal yaitu: Adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan fotografi terlihat dari hasil tes pengetahuan dan hasil karya foto. Dari Karya foto terlihat peningkatan dari segi dikemampuan mengingat, mengerti dan aplikasi, tetapi belum bisa menganalisis, evaluasi dan menciptakan. Hal ini terutama dari segi foto yang mereka tampilkan kurang memiliki kreativitas seni.

Sedangkan pada sistem belajar aktif terlihat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya yaitu mengenai tujuan pembelajaran ditambahkan mengenai makna kreativitas. Hal lainnya adalah perlu dibuatkan disain pembelajaran yang mendekati pada belajar aktif yang diharapkan peran aktif yang besar dari mahasiswa dan bimbingan oleh dosen pada saat di lapangan. Sedangkan isi silabus sudah lebih sesuai dengan perkuliahan. Sistem penilaian yang digunakan sudah terlihat jelas terutama komponen-komponen yang akan dinilai. Terlihat dari hal di atas adanya beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama maka diperlukan langkah lanjutan yaitu berupa siklus kedua.

#### Siklus Kedua

Berdasarkan analisis data yang ada pada siklus kedua, maka interpretasi hasil analisis data pada siklus kedua ini data berasal dari hasil tes pengetahuan, tes kemampuan hasil foto, hasil wawancara dan angket kepada mahasiswa mengenai sistem belajar aktif. Hasil tes pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, walaupun perbedaan pre tes dengan post tes tidak terlalu berbeda jauh, yaitu nilai mean pre tes sebesar 6,21, sedangkan post tes memiliki nilai mean sebesar 6,92.

Tes kemampuan hasil foto dengan mengambil hasil foto ketiga dari karya mahasiswa terlihat dari rata-rata skala 4 dengan rentang skala rata-rata baik, tetapi ada beberapa bagian mendapat rata-rata kurang yaitu : 1) Pemilihan arah sinar datang dan objek foto sebesar 100 % cukup. 2) Sebesar 71% menunjukkan cukupnya pemilihan jarak fokus objek. 3) Dalam segi

pemilihan tempat memotret sebesar 100% menunjukkan cukup. 4) Segi tidak adanya gambar yang terpotong sehingga mengurangi makna gambar sebesar 100% menunjukkan cukup. 5) Kreativitas pengambilan komposisi gambar sebesar 67% menunjukkan cukup. 6) Segi latar yang mendukung objek foto terekam dengan baik sebesar 75% menunjukkan cukup. 7) Sebesar 92% menunjukkan cukup pada kreativitas yang diberikan kepada objek yang akan ditampilkan. 8) Segi pesan foto yang ditampilkan sebesar 83% menunjukkan cukup ditampilkan. 9) Kreativitas penampilan makna gambar sebesar 92% cukup. Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peningkatan dari foto kedua yang berada pada skala penilaian rata-rata cukup menjadi rata-rata penilaian baik pada foto ketiga, tetapi perlunya peningkatan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Data berikutnya yang diambil pada siklus kedua ini adalah mengenai dari sistem belajar aktif melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa. Menunjukkan rata-rata pada skala 3 atau penilaian rata-rata sering, tetapi ada beberapa yang perlu dicermati seperti : 1) Sebesar 54% mahasiswa jarang memberikan masukan dalam silabus perkuliahan pada permulaan waktu perkuliahan. 2) Dosen memberikan motivasi belajar pada mahasiswa. 3) Sebesar 71% menunjukkan jarang penggunaannya media pembelajaran. 4) Sebesar 58% menunjukkan dosen jarang memberikan bantuan pada semua mahasiswa yang memerlukan secara keseluruhan. 5) Sebesar 58% menunjukkan dosen jarang menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa. 6) Sebesar 71% menunjukkan jarang bahan ajar tersedia dengan lengkap. 7) Sebesar 63% menunjukkan jarang terjadi perbedaan pendapat antara dosen dengan mahasiswa. 8) Sebesar 63% menunjukkan jarang lengkapnya sumber belajar mahasiswa.

Sedangkan hasil wawancara mengenai sistem belajar aktif, mahasiswa terlihat beberapa hal : 1) Keberanian mahasiswa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya kepada dosen dan mahasiswa lainnya. 2) Keberanian mahasiswa tampil di depan kelas. 3) Seringnya mahasiswa berkonsultasi dengan dosen tentang hasil karya foto. 4) Mahasiswa menganggap adanya kesesuaian kebutuhan mahasiswa dengan tujuan pembelajaran dan program jelas dan dapat dimengerti oleh mahasiswa. Dari data angket dan hasil wawancara perlu mendapatkan perhatian dan tindakan sebagai langkah kongkrit untuk memperbaiki sistem belajar aktif yang ada yaitu:

Dosen perlu lebih aktif memancing mahasiswa dalam memberikan masukan kepada silabus perkuliahan dan memberikan motivasi belajar yang lebih kepada mahasiswa. Di samping itu perlunya dosen memberikan bantuan secara menyeluruh kepada mahasiswa dalam penyediaan sumber belajar, media, dan bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa.

Melihat data-data yang ada di atas, pada siklus kedua disimpulkan berberapa hal : 1) Peningkatan pengetahuan pada mahasiswa. 2) Hasil kemampuan hasil foto terlihat adanya peningkatan kemampuan fotografi mahasiswa dari cukup menjadi baik, tetapi mahasiswa perlu meningkatkan dalam segi evaluasi dan menciptakan. 3) Mengenai sistem belajar aktif, tujuan pembelajaran yang diberikan sudah cukup jelas tetapi mahasiswa masih jarang memberikan masukan dalam silabus perkuliahan di setiap awal perkuliahan tetapi dalam perkuliahan mahasiswa terlihat aktif dalam perkuliahan dan diharapkan peranan dosen memberikan motivasi dan bantuan secara menyeluruh kepada mahasiswa. Melihat ini diperlukan tindak lanjut pada siklus berikutnya

### Siklus Ketiga

Berdasarkan analisis data yang ada pada siklus ketiga, maka hal serupa dilakukan pada siklus ketiga dengan data berasal dari hasil tes pengetahuan, tes kemampuan hasil foto, anget kemampuan fotografi, hasil wawancara dan anket kepada mahasiswa mengenai sistem belajar aktif. Hasil tes pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, terlihat data pre tes yang menunjukkan nilai mean sebesar 6.23, dan data post tes yang menunjukkan nilai mean sebesar 7.88.

Data berikutnya adalah tes kemampuan hasil foto yang berdasarkan data dari hasil karya foto pameran dengan hasil karya foto tugas akhir. Pada hasil karya foto pameran terlihat dari rata-rata skala 5 dengan rentang skala rata-rata sangat baik, tetapi ada beberapa bagian mendapat rata-rata baik yaitu : 1) Kreativitas pengambilan gambar menunjukkan sebesar 79 % baik. 2) Sebesar 75% menunjukkan baiknya kreatifitas yang diberikan kepada objek foto yang akan ditampilkan. 3) Sebesar 62,5 % menunjukkan baiknya kreatifitas makna gambar.

Sedangkan hasil data tes kemampuan hasil foto yang di ambil pada hasil foto tugas akhir terlihat lebih baik, karena secara keseluruhan dari berbagai segi penilaian, mahasiswa sudah mencapai titik maksimal dimana mahasiswa mendapatkan rentang skala 5 atau sangat baik. Selain data tes kemampuan hasil karya foto, di ambil juga anket yang diberikan kepada

mahasiswa untuk mengetahui kemampuan fotografi mereka. Data terlihat adanya kemampuan fotografi di skala 4 atau rentang nilai mampu.

Data berikutnya yang diambil pada siklus ketiga ini adalah mengenai sistem belajar aktif melalui anket evaluasi perkuliahan semester genap (082) tahun akademik 2004/2005 yang sama dengan evaluasi perkuliahan pada semester sebelumnya, di ambil secara acak kepada mahasiswa. Pada semester sebelumnya berada di skala 1 dan 2 dengan rentang nilai kurang dan cukup. Pada semester genap (082) tahun akademik 2004/2005 menunjukkan pada skala rata-rata 3 atau rentang nilai baik

Berdasarkan data-data di atas, setelah dilakukan evaluasi secara mendalam, terlihat beberapa hal. *Pertama*, kemampuan fotografi baik dari segi pengetahuan dan kemampuan fotografi sudah meningkat lebih tinggi dan mencapai tingkatan maksimal dalam menghasilkan karya foto, sehingga tujuan pembelajaran umum sudah mampu tercapai dengan baik

*Kedua*, keaktifan mahasiswa dalam kuliah terlihat sangat aktif. hal ini terlihat dari hasil pencapaian nilai pembelajaran selepas melakukan penilaian dari seluruh kegiatan dan tugas-tugas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, di mana sebagian besar atau sebanyak 12 orang mendapatkan nilai A dan sebanyak 11 orang mendapat nilai B, sedangkan satu orang mendapat nilai C

*Ketiga*, masalah-masalah dalam perkuliahan dapat diatasi dengan memberikan peran aktif kepada mahasiswa dalam melakukan tindakan-tindakan yang ada. Salah satu bentuknya adalah dengan memberikan kesempatan-kesempatan kepada mahasiswa dalam memunculkan ide-ide dan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

*Keempat*, penggunaan sistem belajar aktif yang digunakan melalui model George terlihat sangat tepat dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan kreatifitas seni dan kemampuan fotografi. Oleh sebab itu penggunaan model ini dapat diterapkan pada Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi.

Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang ada sudah tercapai dengan baik, maka pada siklus ketiga ini penelitian dihentikan.

### Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang terjadi berdasarkan penemuan di lapangan atau penemuan secara praktik :

1. Tujuan pembelajaran umum terdapat penambahan makna kreativitas di mana sebelumnya tujuan pembelajaran umum bersifat teknis dan dasar. Dengan adanya penambahan makna kreativitas dalam menghasilkan karya berfungsi sebagai tolak ukur yang baru dalam mencapai hasil foto secara maksimal. Tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada mahasiswa hal ini diperuntukan untuk memberikan pengetahuan tentang apa yang akan dicapai
2. Susunan urutan pembelajaran atau sistematikan pokok bahasan yang ada telah ditemukan berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu itu dimulai dari pokok bahasan dasar/teknis kepada pokok bahasan yang lebih mengedepankan kreativitas.
3. Dalam penelitian ini pemberian pengetahuan secara bertahap dimulai dari mengenal, memahami, menerapkan berlanjut kepada menganalisis mengevaluasi dan mencipta-kan.
4. Pemberian penilaian akhir disesuaikan dengan kriteria point-point apa yang akan dinilai. Di samping itu untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mahasiswa terhadap pokok bahasan yang ada di berikan di berikan pre dan post tes pada setiap beberapa kali pertemuan atau berupa quis,
5. Peran aktif dosen sebagai pembantu mahasiswa dalam memfasilitasi segala sumber belajar dan keperluannya dan motivasi merupakan faktor pendukung dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam perkuliahan sehingga berhasil dalam pembelajaran.
6. Terjadinya kegembiraan dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan dampak dari penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak banyak mengalami keluhan-keluhan dalam melakukan kegiatan atau tugas belajar yang diberikan kepada mahasiswa.
7. Penggunaan disain pembelajaran yang tepat, di mana lebih mengedepankan belajar aktif yang membangun konsep pada diri mahasiswa. Dalam proses pembelajarannya menggunakan model belajar dari George yang mengacu kepada pendekatan konstruktivisme di mana mahasiswa membangun konsep berdasarkan hasil konstruksinya sehingga dapat lebih menimbulkan ide-ide kreatif dalam menghasilkan karya foto.

Hal di atas merupakan temuan-temuan yang terjadi dalam penelitian ini, dan merupakan faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam hal peningkatan kemampuan fotografi di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dengan program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan kemampuan kreativitas seni dan kemampuan fotografi dari mahasiswa, disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Kontrak kuliah harus diberikan kepada mahasiswa, hal ini berguna bagi mahasiswa untuk mengetahui apa yang akan dipelajari dan tujuan apa yang akan dicapai.
  - b. Tujuan pembelajaran umum harus mengandung makna kreativitas di samping pencapaian tujuan pembelajaran umum yang bersifat teknis atau skill.
  - c. Dilakukannya penyesuaian isi silabus dengan tujuan pembelajaran umum.
  - d. Urutan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan berurut termasuk pada aplikasinya di kelas yang didasarkan pada tingkatan kemampuan, dimulai dari pokok bahasan yang memberikan pengetahuan tentang sejarah fotografi dilanjutkan dengan pengenalan teori-teori mengenai prinsip kerja, cara kerja, pemanfaatan peralatan fotografi secara umum dilanjutkan ke permasalahan kepada pokok bahasan teknis memotret dan dilanjutkan kepada pokok bahasan yang lebih mengedepankan kreativitas dalam memotret.
  - e. Metode pembelajaran di kelas guna meningkatkan kemampuan kreativitas seni dan kemampuan fotografi dari mahasiswa harus lebih mengedepankan belajar aktif dari mahasiswa melalui metode-metode berikut: Metode eksperimen, Metode simulasi, Metode diskusi dan metode tanya jawab termasuk di dalamnya pameran foto.

Jika hal di atas dapat dilakukan maka kreativitas seni dan kemampuan fotografi mahasiswa dapat meningkat.

2. Dalam pengevaluasian kemampuan fotografi dari mahasiswa dapat dilakukan dengan pemberian pre dan post tes atau quis. Hal ini berguna untuk mengetahui perkembangan pengetahuan mahasiswa dan dapat dilakukan selepas mengikuti beberapa pokok bahasan. Sedangkan untuk penilaian akhir secara keseluruhan dari mahasiswa terhadap pembelajaran fotografi dapat dilihat dari tugas akhir (*portofolio*), pameran foto dan ujian akhir (UAS) yang semuanya memiliki bobot total nilai 100%.
3. Jika terdapat masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar fotografi di Program Studi Teknologi Pendidikan maka dapat dilakukan dengan memberikan solusi sebagai berikut :
  - a. Dosen harus bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam hal minat belajar fotografi dan praktek .
  - b. Dosen harus bisa memberikan alternatif terhadap peralatan-peralatan yang akan digunakan oleh mahasiswa jika tidak tersedia di kelas atau di jurusan.
  - c. Diberikan mentor atau pembimbing dalam setiap kelompok, hal ini digunakan untuk menghindari masalah-masalah dalam hunting foto di lapangan.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran fotografi, terjadi pada saat di kelas dan di lapangan. Secara garis besar dapat diatasi dengan melakukan hal-hal di atas.

4. Mengembangkan desain pembelajaran fotografi melalui sistem belajar aktif. Dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Dalam pengembangannya, sistem belajar aktif tidak hanya mengedepankan mahasiswa yang aktif tetapi bagian-bagian lain harus ikut aktif, seperti : dosen, Metode, media, sarana dan prasarana.
  - b. Pengembangan desain pembelajaran menggunakan model belajar dari George, model ini lebih mengedepankan belajar aktif untuk membangun konsep pada diri mahasiswa dan mengacu kepada pendekatan konstruktivisme, sehingga mahasiswa dapat lebih menimbulkan ide-ide kreatif dalam menghasilkan karya foto
  - c. Penggunaan *student active learning* dalam model George, mahasiswa diminta pendapatnya mengenai apa yang akan kita lakukan pada

minggu berikutnya dalam perkuliahan. Sehingga mahasiswa dan dosen mempersiapkan berbagai hal dengan mengikuti pedoman aktivitas yang sudah disepakati.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama beberapa siklus terdapat beberapa implikasi yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak seperti mahasiswa, dosen, dan pembelajaran fotografi. Berikut ini implikasi yang didapati oleh beberapa pihak :

1. Bagi mahasiswa, adanya semangat belajar ditandai adanya kegembiraan, kesenangan dan motivasi belajar dan motivasi dalam menampilkan karya-karya foto terbaiknya dalam tugas akhir ataupun pada pameran foto. Walaupun terdapat kekurangan dari beberapa segi di pameran foto, mahasiswa masih dapat menyumbang ide dan kreativitas dalam menghasilkan konsep pameran yang ada. Kesenang dan gembira mahasiswa di dalam kelas terlihat ketika mahasiswa akan melakukan praktek, terlebih pada saat melakukan hunting foto. Diharapkan dengan proses belajar yang terjadi bisa lebih tertanam dalam pikiran mahasiswa sehingga mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan dalam matakuliah-matakuliah prasyarat berikutnya.
2. Bagi dosen, proses pembelajaran berjalan lebih mudah, hal ini dikarenakan peran aktif yang besar dari mahasiswa dalam proses pembelajaran, di samping itu berimplikasi kepada mahasiswa yang dijadikannya mahasiswa sebagai objek belajar bukan subjek belajar, di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan fotografi secara berurutan dan sistematis baik dari segi penyampaian ataupun dari segi urutan pembelajaran yang dilakukan
3. Pembelajaran fotografi, Ditemukannya model yang tepat dalam proses pembelajaran fotografi khususnya dalam Matakuliah Dasar-Dasar Fotografi yaitu adanya urutan pembelajaran yang tepat dan pokok bahasan yang lebih runtut. Di samping itu berimplikasi kepada perubahan tujuan pembelajaran umum yang lebih berkembang.
4. Dalam proses pembelajaran fotografi, tercapainya tujuan pembelajaran yang diwujudkan dengan sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai A sebagai pencapaian maksimal. Ada beberapa mahasiswa mendapat nilai B dan 1 orang yang mendapat nilai C, mereka yang mendapatkan

nilai B dan C dikarenakan tidak terpenuhinya keseluruhan tugas terutama tugas akhir, dimana di minta 30 karya foto.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan melalui proses melihat, memikirkan dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melalui beberapa siklus, maka menghasilkan beberapa hal dan saran yang nantinya diharapkan bisa memberikan masukan-masukan untuk proses pembelajaran fotografi berikutnya. Saran yang perlu dilakukan adalah

1. Penyediaan peralatan dan perlengkapan fotografi sebagai sarana dan prasarana pendukung perkuliahan diharapkan bisa tersedia lebih lengkap. Sehingga mahasiswa tidak terlalu mengalami kesulitan dalam prakteknya.
2. Penyediaan media pendukung pembelajaran, diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam hal peminjaman dan pemakaiannya di kelas.
3. Berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari mahasiswa diharapkan hasil karya foto pameran bisa menjadi bagian dari hasil karya tugas akhir yang akan dikumpulkan, sehingga tidak terlalu memberatkan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas akhir dan akan lebih memudahkan dalam segi penilaian karya foto.
4. Dipertahankan sistem belajar aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi dan penggunaan model dari George dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat adanya kesesuaian dan tercapainya tujuan pembelajaran yang didasari oleh kondisi mahasiswa dimana lebih mengedepankan belajar aktif untuk membangun konsep pada diri mahasiswa, sehingga dapat membangun konsep berdasarkan hasil konstruksinya dan dapat menimbulkan ide-ide kreatif dalam menghasilkan karya foto.
5. Perlunya mempertahankan suasana kegembiraan dan kesenangan dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak banyak mengalami keluhan-keluhan dalam melakukan kegiatan atau tugas belajar yang diberikan kepada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teacher, and assessing a revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Adrian, (2004, Oktober). *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. 20 Oktober 2004, dari <http://artikel.us/art05-65.html>.
- Encyclopedia Britannica*. (1982). London: Encyclopedia Britannica Inc.
- Depdiknas. (1999). *Penelitian tindakan (action research)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1994). *Belajar dan pembelajaran*. Dikti, Depdikbud.
- Effendi, D. (1989). *Buku pegangan praktis fotografi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendy, R. *Tantangan fotografi dalam era rekayasa digital*. 12 Mei 2002, dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- George W. G., Jr., Collay, M. (2001). *Designing for learning: Six elements in constructivist classrooms*. California: Corwin.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fotografi dalam Pendidikan*. (2003, Maret). 21 Maret 2003, dari <http://www.ukm.edu.my>.
- Idris, Zahara, & Jamal, L. (1992). *Pengantar pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Joyce, B. et. al. (1992). *Model of teaching*. London: Prentice Hall International.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. (1999). *The development of learning organization: the role of open and distance learning*. The Fifth Symposium on Open and Distance Learning, Surabaya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McGovern, T. (2003). *Fotografi hitam putih, belajar sendiri dalam 24 jam*. Yogyakarta: Andi.
- Pedoman Kegiatan Akademik 2003/2004 Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan. (2003). *Deskripsi Mata Kuliah Jurusan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Rusmana, A. (1981). *Dasar-dasar fotografi*. Bandung: Armico.
- Roetiyah. (1982). *Didaktik metode*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sulaeiman, A. H. (1993). *Petunjuk untuk memotret*. Jakarta: Gramedia.

- Stringer, E. T. R. (1996). *Action research: A hand book for practitioners*. London: Thousand Oaks.
- Silberman, M. (2004). *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sugiarto, A. (2004). *Fotografer serba bisa*. Jakarta: Gramedia.
- Sunardi. *Model kemandirian aktif pembelajaran praktik kesenian di perguruan tinggi*. dari <http://www.depdiknas.go.id>.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tahir, M. (1998). *Memahami CBSA*. Bandung: Rosdakarya.
- Twomey, C. F. (1996). (ed). *Constructivism: theory, perspective and practice*. New York & London: Teacher College Press, Columbia University.

- Waras. (2003, Agustus). *Pembelajaran berbasis proyek: Suatu Pendekatan Inovatif Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, Yogyakarta.

## KETERANGAN PENULIS

**Mohamad Adning, M.Pd**, lahir di Jakarta tahun 1979. Terakhir menyelesaikan studinya pada program S2 di bidang Teknologi Pendidikan. Saat ini bekerja di PUTEKKOM Depdiknas bidang Teknologi Komunikasi, selain itu juga bekerja di lembaga training, yaitu Jakarta Art of Learning sebagai trainer, sebelumnya pernah mengajar di Jurusan KTP sebagai dosen luar biasa untuk mata kuliah Dasar-dasar Fotografi.Press..